

## **PENERAPAN METODE KARYA WISATA PADA PEMBELAJARAN IPS SD BAGI MAHASISWA PGSD UMN AL-WASHLIYAH**

**Nurmairina<sup>1)</sup>, May Sari Lubis<sup>2)</sup>**

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

[nurmairinarina@gmail.com](mailto:nurmairinarina@gmail.com)

[maysari9819@gmail.com](mailto:maysari9819@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui hasil belajar IPS bagi mahasiswa PGSD UMN Al - Washliyah melalui metode karya wisata Untuk mencapai tujuan tersebut, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif . Subjek dalam penelitian deskripsi ini adalah seluruh mahasiswa semester II PGSD UMN Al –Washliyah yang berjumlah 35 mahasiswa . Sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan metode karya wisata. Instrument yang digunakan adalah lembar observasi wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakandeskriptif dan kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh total diperoleh nilai rata-rata mahasiswa sebelum melakukan karya wisata 63,33%. Dan pada tes yang dilakukan setelah melakukan karyawisata diperoleh nilai rata-rata tingkat pengetahuan informasi mahasiswa sebesar 90%.,dengan demikian, dapat dikatakan intervensi berhasil dilaksanakan karena telah terjadi perubahan kearah perbaikan, yaitu sekitar 80% dari jumlah mahasiswa mendapat kriteria baik. Sehingga dapatlah disimpulkan bahwa dengan metode karya wisata dapat mengembangkan keterampilan literasi informasi IPS, dan meningkatkan hasil belajar IPS mahasiswa.

**Kata kunci:** Karya wisata, Hasil Belajar, mahasiswa.

### **ABSTRACT**

The purpose of this study was to find out social studies learning outcomes for PGSD UMN Al-Washliyah students through tourism methods To achieve these objectives, the type of research used was quantitative descriptive research. The subjects in this description study were all semester II students of UMSD Al-Washliyah PGSD with 35 students. While the object of this research is the application of tourism methods. The instrument used is the interview observation sheet and documentation. The data analysis technique uses descriptive and qualitative descriptive. Based on the results of the analysis of the data obtained in total obtained the average value of students before doing tourism works 63.33%. And the tests carried out after the field trip were obtained by the average value of the student's knowledge level of 90%, thus, it could be said the intervention was successfully implemented because there had been a change towards improvement, which is about 80% of the students got good criteria. So that it can be concluded that tourism work can develop IPS information literacy skills, and improve student social studies learning outcomes.

**Keywords:** Travel works, Learning Outcomes, students.

## 1. PENDAHULUAN

Kemajuan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan dewasa ini menuntut kualitas guru yang mampu berkiprah dalam bidangnya sebagai guru yang profesional. Untuk menghadapi tersebut khususnya mahasiswa PGSD perlu kiranya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SD. Mahasiswa PGSD sebagai calon guru tertumpu di pundaknya sebagai agen pembaharuan yang berperan sebagai pemimpin dan pendukung nilai-nilai masyarakat atau sebagai fasilitator yang diharapkan dalam menciptakan kondisi yang baik bagi peserta didik untuk membelajarkan diri, maka bertanggung jawab atas terciptanya hasil belajar peserta didik, dan secara profesional bertanggung jawab untuk terus menerus menciptakan kemampuan peserta didik. Menjadi guru IPS yang baik, secara minimal harus memiliki dasardasar pembelajaran IPS karena membelajarkan IPS di Sekolah Dasar bukan berarti mengajarkan disiplin ilmu-ilmu sosial, melainkan membelajarkan konsep-konsep esensial ilmu sosial untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI juga menyiratkan pentingnya peserta didik memiliki keterampilan sosial dalam mengikuti perkembangan dunia global. Keterampilan sosial meliputi, 1) keterampilan yang terkait dengan upaya memperoleh informasi yaitu: keterampilan merumuskan masalah/ pertanyaan,

keterampilan mencari informasi, keterampilan menyeleksi informasi, dan keterampilan dalam menggunakan alat-alat teknologi, 2) keterampilan dalam mengorganisasi dan menggunakan informasi (keterampilan intelektual dan keterampilan membuat keputusan), dan 3) keterampilan yang berkaitan dengan hubungan sosial serta partisipasi dalam masyarakat yang meliputi keterampilan diri yang sesuai dengan kemampuan dan bakat, keterampilan bekerja sama, berpartisipasi dalam masyarakat. sosial tersebut relevan untuk dikembangkan di sekolah-sekolah agar para siswa kelak dapat beradaptasi dengan perkembangan masyarakat, lingkungan dan perkembangan global.

Menurut Hasugian J (2008) Keterampilan mencari dan menemukan informasi menjadi faktor yang penting untuk menunjang pembelajaran secara efektif dan efisien. Literasi informasi secara umum diartikan sebagai kemelekan atau keberaksaan informasi, dan menurut Forster M (2009) dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dan semakin mudahnya akses dalam mendapatkan informasi, maka diperlukan kemampuan untuk menyaring informasi yang dibutuhkan. Literasi informasi menjadi keahlian mutlak yang wajib dimiliki oleh masyarakat di era globalisasi dan komunikasi sekarang ini. Seseorang yang sudah melek informasi akan mampu menjelajahi informasi yang semakin luas dan

berkembang, baik sumber cetak maupun sumber elektronik,.

Penguasaan literasi informasi akan menciptakan keterampilan yang mencakup kemampuan mencari informasi, memilih sumber informasi secara tepat, menilai dan memilah-milah sumber informasi, menggunakan dan menyajikan informasi secara etis. Mahasiswa yang memiliki keterampilan literasi informasi akan dapat menggunakan informasi sebagai media pembelajaran, menciptakan sesuatu, menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, dan berpikir kritis. Menurut Menurut Djamarah (2002) metode karya wisata merupakan cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pegadaian. Banyak istilah yang dipergunakan pada metode karya wisata ini, seperti widya wisata, study tour, dan sebagainya. Karya wisata ada yang dalam waktu singkat, dan ada pula yang dalam waktu beberapa hari atau waktu panjang.

Namun, mengingat perkembangan peserta didik SD yang masih dalam tingkat berpikir kongkrit maka disarankan pembelajaran IPS SD menggunakan contoh-contoh masalah sosial yang kongkrit dan yang mungkin melibatkan pengalaman-pengalaman siswa SD secara langsung. Contoh masalah sosial tersebut adalah yang berkaitan dengan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan sekitar rumah, organisasi kemasyarakatan di sekitar

siswa. Disamping itu kemampuan memahami materi IPS mahasiswa PGSD semester II masih cukup lemah meskipun mereka telah memperoleh mata kuliah penunjang dalam membekali keterampilan mengajarnya. Ini pula yang salahsatunya melatarbelakangi peneliti lebih lanjut mengkaji tentang meningkatkan keterampilan literasi informasi IPS bagi mahasiswa PGSD UMN Al-washliyah melalui Metode karya wisata. Alasan lainnya implementasi kurikulum 2013 memberikan mandat tentang pentingnya melakukan perubahan dalam pembelajaran yang lebih berpusat pada aktivitas peserta didik dengan tujuan memupuk dan menanamkan inisiatif belajar serta kemandirian melalui pendekatan sains (Permendiknas RI No. 70 Tahun 2013). Berdasarkan kondisi di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk membekali mahasiswa PGSD semester II untuk dibelajarkan keterampilan sosial dengan menggunakan metode Karya wisata khususnya berkaitan dengan keterampilan memperoleh informasi dan menggunakan informasi atau yang disebut dengan literasi Informasi dengan memiliki tahapan: menyusun pertanyaan, menyeleksi pertanyaan, menentukan sumber informasi, menyeleksi dan mengolah informasi, menyajikan informasi, dan mengkomunikasikan informasi. dari permasalahan yang terjadi di atas maka perlu sebuah penelitian yang berjudul **PENERAPAN METODE KARYA WISATA PADA PEMBELAJARAN IPS SD**

**PADA MAHASISWA PGSD  
UMN AL-WASHLIYAH.**

observasi wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif dan kualitatif deskriptif.

**2. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian deskripsi ini adalah seluruh mahasiswa semester II PGSD UMN Al – Washliyah yang berjumlah 35 mahasiswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah implementasi keterampilan literasi informasi IPS melalui metode karya wisata. Instrumen yang digunakan adalah lembar

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara kualitatif, tingkat kemampuan memperoleh informasi mahasiswa pada tes awal sebelum melakukan karya wisata adalah sebagai berikut. Dapat dilihat pada tabel berikut, tentang tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap literasi informasi yang mereka dapatkan melalui metode karya wisata.

**Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Informasi IPS Mahasiswa sebelum melakukan metode karya wisata**

No	Interval Nilai	Jumlah Mahasiswa	Persentase(%)	Kategori Penilaian
1	90-100	0	0,00	Sangat tinggi
2	80-89	5	16,67	Tinggi
3	65-79	14	42,85	Cukup
4	55-64	16	42,85	Rendah
5	0=54	0	0	Sangat rendah
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100</b>	

Kemampuan pengetahuan informasi IPS siswa (siklus I) memiliki nilai rata-rata 70,5 jumlah siswa yang memperoleh nilai > dari 65 (kategori cukup) adalah sebanyak 19 orang mahasiswa dari 35 mahasiswa yang mengikuti tes, atau tingkat ketuntasan siswa adalah **63,33 %** tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap informasi materi yang mereka pelajari masih dibawah hasil yang direncanakan yaitu di atas > 80% dari jumlah siswa yang mengikuti tes. Sehingga perlu dilakukan sebuah metode

pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan informasi IPS mahasiswa melalui metode karya wisata.

**3.1 Kemampuan pengetahuan literasi Informasi IPS Mahasiswa sesudah Melakukan Metode Karya**

Secara kuantitatif, tingkat kemampuan keterampilan literasi informasi IPS setelah melakukan metode karya wisata dapat dilihat Pada Tabel 2.berikut ini.

**Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Informasi IPS Mahasiswa sesudah melakukan metode karya wisata**

<b>No</b>	<b>Interval Nilai</b>	<b>Jumlah Mahasiswa</b>	<b>Persentase(%)</b>	<b>Kategori Penilaian</b>
<b>1</b>	<b>90-100</b>	<b>6</b>	<b>0,00</b>	<b>Sangat tinggi</b>
<b>2</b>	<b>80-89</b>	<b>18</b>	<b>16,67</b>	<b>Tinggi</b>
<b>3</b>	<b>65-79</b>	<b>8</b>	<b>42,85</b>	<b>Cukup</b>
<b>4</b>	<b>55-64</b>	<b>3</b>	<b>42,85</b>	<b>Rendah</b>
<b>5</b>	<b>0-54</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>Sangat rendah</b>
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100</b>	

Pengetahuan mahasiswa terhadap keterampilan informasi IPS setelah melakukan metode karya wisata memiliki nilai rata-rata 80,3. Bila ditinjau dari nilai rata-rata maka dapat dilihat perbandingan pengetahuan mahasiswa setelah melakukan metode karya wisata. persentase peningkatan nilai rata-ratanya adalah 9,8%. Jumlah siswa yang memperoleh katageri minimal cukup (minimal nilai 65,0) adalah 32 orang mahasiswa dari 35 siswa yang megikuti tes, atau tingkat pengetahuan informasi IPS mahasiswa adalah **90%**. Nilai ambang batas untuk ketuntasan belajar mahasiswa sudah terpenuhi.

#### **A. Pembahasan Penelitian**

##### **1. Implementasi keterampilan literasi informasi IPS Melalui Metode Karya Wisata**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian diatas, maka Pembahasan dalam penulisan penelitian ini yaitu membahas tentang keterampilan literasi informasi mahasiswa melalui metode karya wisata pada program studi PGSD S1 (Semester II/Tahun

Akademik 2018/2019) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Nusantara (Al-Washliyah). Data diambil dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap 35 orang mahasiswa program studi PGSD, yang telah ikut melakukan karya wisata.

Dari paparan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan literasi informasi IPS pada mahasiswa PGSD semester II. Hal tersebut dapat dilihat dari ketercapaian mahasiswa dalam mendapatkan informasi dilihat dari 5 aspek keterampilan literasi informasi diantaranya yang pertama, mahasiswa sudah dapat merumuskan informasi yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan mahasiswa, yaitu tentang mata kuliah IPS SD khususnya pada materi situs dan benda peninggalan sejarah di kota medan. Yang harus dilakukan mahasiswa yaitu berkunjung ke tempat-tempat peninggalan atau situs bersejarah yang ada dikota medan yaitu

museum dan situs sejarah dan telah mereka lakukan dengan metode karya wisata Yang kedua, memilah informasi yang mereka butuhkan, hal itu juga dapat terpenuhi dengan metode karya wisata. Hal itu dapat dilihat dari dokumentasi mahasiswa dan wawancara peneliti dengan mahasiswa, dokumentasi yang mereka ambil sudah sesuai dengan capain pembelajaran yang telah direncanakan.

Yang ketiga yaitu memilih atau memilah informasi yang diperlukan. Hal itu juga tercapai dengan metode karya wisata. Karena dengan metode ini mahasiswa lang di bawa ke lokasi yang memang khusus ada informasi yang mereka perlukan seperti meseum dan situs sejarah yang ada di kota medan. Jadi mahasiswa tidak sulit dalam memilih informasi yang mereka perlukan. Jadi materi yang mereka dapatkan pun lebih akurat dan langsung dari sumbernya, bukan dari internet dan lain-lain.

Yang keempat yaitu menyimpulkan informasi yang mereka dapatkan hal ini juga terpenuhi, dilihat dari laporan hasil karya wisata mahasiswa yang mereka kumpulkan kepada peneliti, dalam laporan tersebut dapat dilihat bagaimana menjelaskan informasi yang terperinci dan jelas sesuai dengan apa yang telah mereka dapatkan melalui metode karya wisata. Dan yang ke lima menyimpan informasi yang telah didapatkan, dengan karya wisata mahasiswa sangat mudah menyimpan informasi yang mereka dapatkan baik itu secara fisik seperti dokumtasi, laporan /porto folio dan

laporan bahkan dalam memori ingatan mahasiswa sendiri. Hal itu terbukti dari hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa.

## **2. Pengetahuan literasi informasi IPS Melalui Metode Karya Wisata**

Berdasarkan perolehan nilai pada pembelajaran yang dilakukan sebelum dan sesudah melakukan metode karya wisata adalah diperoleh nilai rata-rata mahasiswa 63,33% pada tes yang dilakukan setelah melalkukan karyawisata diperoleh nilai rata-rata tingkat pengetahuan informasi mahasiswa sebesar 90%. Sedangkan tingkat ketuntasan belajar mahasiswa 80% sudah terpenuhi. Dengan jumlah mahasiswa 32 mahasiswa dari 35 mahasiswa terpenuhi atau memperoleh kategori nilai minimal cukup (minimal 65,0) atau tingkat kemampuan literasi informasi IPS melalui metode karya wisata mencukupi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Checep (2008) yaitu Metode karya wisata atau widya wisata adalah cara penyajian dengan membawa siswa mempelajari materi pelajaran di luar kelas. Karyawisata memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dapat merangsang kreativitas siswa, informasi dapat lebih luas dan aktual, siswa dapat mencari dan mengolah sendiri informasi. teori ini sesuai dengan penelitian yang terjadi dilapangan yaitu metode karya wisata dapat membantu mahasiswa atau siswa memperoleh sebuah informasi yang baru dan

akurat, sesuai yang diinginkan dan langsung dari sumber tempatnya. Misalnya untuk mengetahui benda peninggalan sejarah, mahasiswa dapat melakukan karya wisata ke museum, atau untuk mengetahui penampakan alam, dapat melakukan karya wisata ke alam dan sebagainya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian feny (2013) yang dilaksanakan di medan dengan mengambil sampe siswa-siswi TK-Annisa TA (2012-2013). Dalam penelitian ini ditemukan hasil positif dalam penerapan metode karya wisata dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 4-5 tahun. Dan hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian syaril (2013) yaitu Pemahaman mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi mengakses informasi yang dibutuhkan dengan efektif dan efisien akan memperoleh pengetahuan yang lebih bagus. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan. Karena dengan keterampilan memperoleh informasi yang bagus akan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian ini yaitu setelah melakukan karya wisata kemampuan literasi informasi mahasiswa meningkat dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa menguasai 5 aspek keterampilan literasi informasi.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode karya wisata dapat mempengaruhi peningkatan atau pemahaman mahasiswa terhadap keterampilan literasi informasi. hal ini dapat dilihat setelah melakukan karya wisata mahasiswa lebih mudah dalam mendapatkan informasi yang mereka butuhkan, dan sesuai dengan data aslinya atau kingkritnya, bukan dari situ-situs yang belum tentu bisa dipertanggungjawabkan.
2. Keterampilan literasi informasi IPS mahasiswa PGSD UMN AL-Washliyah setelah melakukan karya wisata terjadi peningkatan. Hal itu dapat dilihat dari tercapainya 5 aspek keterampilan literasi informasi bagi mahasiswa.

#### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru dan pendidik, metode karya wisata dapat menjadi alternatif dalam kegiatan meningkatkan keterampilan literasi informasi baik bagi siswa dan mahasiswa
2. Bagi pengelola, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan dan menentukan kegiatan pembelajaran seluas-luasnya sehingga dapat tidak mesti didalam kelas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memasukkan variabel

lain yang belum ada pada penelitian ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas 2007. *Kajian Kebijakan Kurikulum Seni Budaya*. Jakarta: Pengarang Achmad. 2007. Literasi Informasi: Keterampilan Penting di Era Global. Makalah disampaikan pada Seminar Perpustakaan Sekolah: Literasi Informasi dan Aplikasi Library Software, Surabaya. 5 Maret 2010.
- <http://www.lurik.its.ac.id/latihan/LITERASI%20INFORMASI2007abc.pdf> diakses pada tanggal 22 Oktober 2018
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Forster M. Refining the definition of information literacy: the experience of contextual knowledge creation. *Journal of Information Literacy*. 2015; 9
- Hadi, Sutarto dan Radiyatul. 2014. Metode Pemecahan Masalah Menurut Polya Untuk Mengembangkan Kemampuan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematis di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 2, Nomor 1, Pebruari 2014.
- Hasugian J. Urgensi literasi informasi dalam kurikulum berbasis kompetensi di Perguruan Tinggi. *Pustaka: Jurnal studi perpustakaan dan infomasi*. 2008
- Heriyanto. 2008. " Wacana dan Aplikasi Perpustakaan pada Literasi Informasi. *Bulletin perpustakaan Pusat UKM*. Bandung: Universitas Kresten Maranatha, No. 3.
- Neely, Teresa Y. 2006. *Information Literacy Assessment: Standards-Based Tools and Assignments*. Chicago: American Library Association.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya
- Smith.M., Penerjemah Abdul Qodir Shaleh. 2010. *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*, Jogjakarta: Penerbit Mirza Media Pusaka
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful. 2000. *Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Syaiful. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya
- Uno, Hamzah dan Kuadrat, Masri. 2010. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara